

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

Ramlawati*)

Prodi Pendidikan IPA,
Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Nabila Attahira

Prodi Pendidikan IPA,
Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Salma Samputri

Prodi Pendidikan IPA,
Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP YPS SINGKOLE SOROWAKO

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) besar peningkatan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan media audio visual, 2) besar peningkatan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan media gambar, dan 3) perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang diajarkan dengan media audio visual dan peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi *experiment* dengan *Nonequivalent Control Group Design* dengan Populasi seluruh peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 191 orang. Pemilihan sampel secara purposive sampling yaitu kelas eksperimen 32 orang dan kelas kontrol 32 orang. Hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik diperoleh skor rerata pada kelas eksperimen 18,34 dan kelas kontrol 14,69. Sedangkan tingkat hasil belajar peserta didik diperoleh skor rerata pada kelas eksperimen 0,47 kategori sedang dan kelas kontrol 0,30 tergolong kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan uji-t hasil belajar di peroleh $t_{hitung} = 16,47 < t_{tabel} = 1,66$, pada taraf signifikan (α) = 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik SMP YPS Singkole Sorowako pada pokok bahasan sistem tata surya.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Media Gambar, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine 1) the increase in science learning outcomes of students who was taught using audio visual media, 2) the increase in science learning outcomes of students who was taught using image media, and 3) differences in science learning outcomes between students who were taught using audio visual media and students who were taught using image media. This type of research is a quasi experiment with *Nonequivalent Control Group Design* with a population of all students of class VII SMP YPS Singkole Sorowako consisting of 6 classes with a total of 191 students. The sample was selected by purposive sampling. The results is the mean score in the experimental class 18,34 and the control class 14,69. While the level of student learning outcomes obtained a mean score in the experimental class 0,47 (moderate category) and 0,30 in the control class which is classified (moderate category). Based on the results of t-test were obtained $t_{hitung} = 16,47 < t_{tabel} = 1,66$ at a significant level (α) = 0,05. It is concluded that there is an effect of audio visual media on the learning outcomes of SMP YPS Singole Sorowako students on the subject of the solar system.

Keyword: Audio Visual Media, Image Media, Learning Outcomes

*) Correspondence Author:
ramlawati@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan suatu wahana yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Gunawan (2016) mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitasnya.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi terhadap era digital seperti saat ini semakin memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya diberbagai bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Berkembangnya teknologi menjadikan proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi jaringan. Hal ini mendorong setiap sekolah untuk menyiapkan alat dan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan kepada para guru diharapkan agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah.

Media dipergunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media juga berperan besar dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik. Belajar merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lain, media, atau dengan lingkungannya. Indikasi adanya perubahan afektif, kognitif, psikomotor dan fisik merupakan ciri peserta didik telah belajar dari apa yang diterimanya. Menurut Novauli (2015) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar. Mereka dapat merancang atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran pada kondisi apapun. Baik itu sarana prasarana yang minim, lingkungan yang kurang kondusif, bahkan peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik yang berbeda. Dalam penggunaan media guru dituntut untuk selalu kreatif memanfaatkannya atau menciptakan media tersebut.

Berdasarkan data dari hasil observasi mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SMP YPS Singkole, khususnya materi tata surya yaitu ketuntasan nilai peserta didik mencapai 73,45 % dengan rincian predikat A mencapai 9,37%, predikat B mencapai 26,56%, predikat C mencapai 37,5% dan predikat D mencapai 26,56%. Hal ini tentunya menjadi hasil yang kurang memuaskan, dimana hasil pembelajaran dari peserta didik yang berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diharapkan lebih banyak dibanding hasil belajar yang mencapai nilai standar dan nilai tidak tuntas. Menurut hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPA di sekolah tersebut salah satu faktornya yaitu pembelajaran masih menggunakan media gambar yang membuat peserta didik dalam proses pembelajaran sekedar menerka-nerka dan menghayalkan dari gambar tersebut. Sehingga pada penelitian ini penulis tertarik untuk melengkapi proses pembelajaran daring peserta didik menggunakan media audio visual untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Asmara (2015) media audio visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Media audio visual dapat diartikan sebagai semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata dan pendengaran. Media audio visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Audio visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Hal ini juga sejalan menurut Purwono (2014) bahwa hasil belajar setelah guru menggunakan media audio visual. Pengaruh terhadap hasil belajar juga diikuti oleh daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Media audio visual juga untuk membimbing siswa yang mewakili SMP Negeri 1 Pacitan dalam lomba Sains tingkat Kabupaten atau yang lebih tinggi. Selain itu pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari (2016) besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA sebesar 1,94 yang tergolong ke dalam kategori tinggi. Sehingga dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar IPA secara daring untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP YPS Singkole”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole yang diajar dengan media audio visual. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole yang diajar dengan media gambar. 3) Mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole yang diajarkan dengan media audio visual dan peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media gambar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen menggunakan media audio visual dan kelas kontrol menggunakan media gambar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole yang terdiri dari 7 kelas dan berjumlah 191 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berasal dari peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole pada tahun ajaran 2020/2021 dengan cara Purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai tujuan peneliti dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan pengelompokan kelas (dilakukan pihak sekolah) yang diasumsikan bersifat homogen, maka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara memilih dua kelas yang memiliki karakteristik yang relatif sama, yaitu memiliki nilai pada materi pelajaran sebelumnya yang relatif sama serta kedua kelas diajar oleh guru yang sama.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes yang disusun atau dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Metode tes ini diberikan dengan memberikan tes kepada peserta didik. Tes tersebut jika menjawab benar akan diberikan skor 1 dan jika menjawab salah akan diberikan skor 0. Data yang diperoleh dari sampel penelitian ini berupa data kuantitatif skor hasil belajar peserta didik yang kemudian diolah dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media audio visual. Analisis statistik deskriptif juga untuk mengumpulkan data dari responden. Analisis statistik inferensial data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan dari hasil analisis itu akan ditarik suatu kesimpulan. Sebelum diberi perlakuan, perlu dianalisis dahulu melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik nilai tes hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP YPS Singkole Sorowako setelah dilakukan penelitian pada kelas VII C adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Statistik	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah Sampel	32	32
2	Skor Tertinggi	23	25
3	Skor Terendah	6	9
4	Skor Rata-rata	11,78	18,28
5	Standar Deviasi	4,18	4,09
6	Varians	17,45	16,77

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa skor tes hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan pretest dan posttest hasil belajar pada materi tata surya yang diajar menggunakan media audio visual terdapat perbedaan, dimana pada variabel tes hasil belajar mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu dari 11,78 ke 18,28 yang artinya nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest dan mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Statistik	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah Sampel	32	32
2	Skor Tertinggi	21	23
3	Skor Terendah	5	6
4	Skor Rata-rata	10,53	14,69
5	Standar Deviasi	4,07	4,44
6	Varians	16,56	19,71

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa skor tes hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan pretest dan posttest hasil belajar pada materi tata surya yang diajar tidak menggunakan media audio visual terdapat perbedaan, dimana pada variabel tes hasil belajar mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu dari 10,53 ke 14,69 yang artinya nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest dan mengalami peningkatan.

Tabel 3. Hasil Analisis N-Gain Tiap Kelas Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Sampel	Hasil Belajar			
		Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	Kelas Eksperimen	11,78	18,28	0,46	Sedang
2	Kelas Kontrol	10,53	14,69	0,30	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus N-Gain. Adapun nilai N-Gain nya yaitu 0,46 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kategori sedang setelah diberikan penggunaan media

audio visual dan nilai N-Gain nya yaitu 0,30 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kategori sedang setelah proses pembelajaran tidak menggunakan media audio visual.

b. Analisis Inferensial

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen

Kelas VII	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Kesimpulan
	32	7,44	11,1	Terdistribusi normal

Dari hasil perhitungan Tabel 4, diperoleh nilai χ^2_{hitung} 7,44 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 yaitu = 11,1. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,44 < 11,1$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

Kelas VII	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Kesimpulan
	32	8,08	11,1	Terdistribusi normal

Dari hasil perhitungan Tabel 5, diperoleh nilai χ^2_{hitung} 8,08 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 yaitu = 11,1. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $8,08 < 11,1$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol

Kelas VII	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Kesimpulan
	32	10,44	11,1	Terdistribusi normal

Dari hasil perhitungan Tabel 6, diperoleh nilai χ^2_{hitung} 10,44 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 yaitu = 11,1. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $10,44 < 11,1$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

Kelas VII	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Kesimpulan
	32	3,37	11,1	Terdistribusi normal

Dari hasil perhitungan Tabel C.11.1, diperoleh nilai χ^2_{hitung} 3,37 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 yaitu = 11,1. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,37 < 11,1$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Adapun F_{hitung} yang didapatkan k (variable penelitian) sedangkan n (jumlah responden) sehingga didapatkan $df(n_1)$ k - 1 = 2 - 1 = 1, sedangkan $df(n_2) = n - k = 64 - 2 = 62$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan F_{tabel} sebesar 3,99 yang dilihat dari tabel distribusi F (*table of F-statistics* $P=0,05$) dengan harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,27 < 3,99$, dengan demikian bahwa varians data kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data, data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal dan homogen. Sehingga uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran analisis Inferensial. Pada proses analisis tersebut diperoleh dari hasil selisi data pretest dan posttest lalu dicari nilai standar deviasi gabungan (s). Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 16,47 > t_{tabel} = 1,66$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap Hasil Belajar peserta didik SMP YPS Singkole Sorowako pada pokok bahasan sistem tata surya.

2. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SMP YPS Singkole Sorowako tetapi dilakukan secara daring dikarenakan kondisi masih dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian berlangsung terhitung dari tanggal 23 Februari – 10 Maret 2021 selama kurang lebih 3 minggu. Penelitian ini berlangsung dengan menggunakan media audio visual yang dibantu juga dengan aplikasi WhatsApp dan Google Meet serta Google Form dalam menjawab pretest dan posttest. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pembelajaran dan 2 kali pemberian test berupa pretest dan posttest. Adapun sampel penelitian ini terdiri dari 1 kelas eksperimen yaitu Kelas VII C dan 1 kelas kontrol yaitu Kelas VII F.

Proses pengerjaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dilakukan peserta didik, peneliti mengamati peserta didik sangat aktif dan ada juga kelompok yang harus peneliti hubungi pribadi melalui chat WhatsApp untuk bisa mengerjakan LKPD. Sistem yang peneliti berikan untuk penyelesaian LKPD agar peserta didik aktif yaitu dengan terus mengontrol Google Dokumen karena pada sistem tersebut peserta didik yang sedang mengetik jika mengerjakan soal tersebut kelihatan dan terkontrol untuk lebih dapat memastikan setiap orang yang mengerjakan soal peneliti mewajibkan untuk menuliskan namanya diakhir jawaban. Menurut Fatimah (2020) Google Docs adalah salah satu alat kerja kelompok online kolaboratif yang paling bermanfaat dan bernilai. Google Documents memungkinkan pengguna untuk mengedit dokumen yang ditulis oleh pelajar lain dan menyarankan modifikasi dengan menulis komentar hingga mengedit dokumen itu sendiri. Aplikasi ini memiliki fitur yang memungkinkan pembelajaran kolaboratif *real-time*.

Hasil analisis N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil analisis N-Gain mencapai 0,46 yang menunjukkan kategori sedang. Pada kelas kontrol hasil analisis N-Gain mencapai 0,30 yang juga menunjukkan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang tidak jauh beda, akan tetapi jika ditinjau dari kriteria indeks N-Gain menurut Hake (1999) pada hasil analisis N-Gain kelas kontrol yang mencapai 0,30 pada kategori sedang itu merupakan indeks dalam kategori sedang paling bawah yang akan menghampiri kategori rendah. Hasil analisis tersebut bisa dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi peningkatan hasil belajarnya dibanding dengan kelas kontrol walaupun sama-sama pada kategori sedang. Purwono (2014) mengatakan bahwa hasil belajar setelah menggunakan media audio visual berpengaruh pada hasil belajar peserta didik untuk meningkat karena diikuti dengan daya serap peserta didik saat menerima pelajaran.

Hasil deskripsi pencapaian indikator hasil belajar pada pretest terlihat bahwa pada kelas eksperimen yang paling tinggi adalah indikator 17 yaitu 90,63%, mengemukakan pengertian revolusi bumi tetapi pada posttest mengalami penurunan menjadi 87,50% hal ini diakibatkan peserta didik pada pretest belum pernah mendapatkan materi tersebut sehingga peserta didik ada yang asal jawab tetapi jawabannya benar sementara pada hasil posttest peserta didik cenderung ragu-ragu

dalam menjawab dan tidak mengetahui apakah jawaban dari soal pretest sebelumnya sudah benar atau tidak. Pada pretest kelas kontrol yang paling tinggi adalah indikator 1 menuliskan pengertian tata surya yaitu mencapai 81,25% sementara hasil posttest-nya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (tetap). Sedangkan pencapaian indikator hasil belajar yang paling rendah pada kelas eksperimen yaitu indikator 22 yaitu 12,50%, mengidentifikasi akibat revolusi bumi, sedangkan pada kelas kontrol yakni indikator 6 yaitu 12,50%, mengurutkan planet yang termasuk planet dalam. Soal yang persentasenya paling tinggi merupakan soal yang mencapai tingkat kognitif C1 yaitu mengingat menurut Anderson (2017) proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika ditinjau dari indikator tersebut mengenai pengetahuan tata surya dan pengertian revolusi bumi peserta didik sudah mengetahui dan mengingat pada saat proses pembelajaran di Sekolah Dasar pada kelas 6. Sedangkan soal yang persentasenya rendah merupakan soal tingkat kognitif C3 yang tingkat kesulitannya lebih dibanding C1.

Hasil deskripsi pencapaian indikator hasil belajar pada posttest terlihat bahwa pada kelas eksperimen yang paling tinggi adalah indikator 2 yaitu 96,88%, menganalisis fase- fase bulan, sedangkan pada kelas kontrol indikator 23 yaitu mencapai 87,50%, menuliskan bunyi hukum Kepler. Sedangkan pencapaian indikator hasil belajar yang paling rendah pada kelas eksperimen yaitu indikator 6 yaitu 15,63%, menganalisis tiga kemungkinan gerhana matahari, sedangkan pada kelas kontrol yakni indikator 21 yaitu 25,00%, mengidentifikasi akibat rotasi bumi. Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual pada soal dengan tingkat kognitif C4 dapat mencapai presentase yang sangat tinggi berbeda dengan kelas kontrol yang masih pada tingkat kognitif C1 presentase paling tinggi. Sedangkan pada presentase indikator terendah untuk kelas eksperimen pada tingkat kognitif C4 dan pada kelas kontrol tingkat kognitif C3.

Menurut pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, secara umum faktor yang membuat hasil belajar peserta didik meningkat namun masih pada kategori sedang adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang dimana peserta didik hanya melihat media audio visual dan media gambar tersebut hanya pada proses pembelajaran saja. Sehingga peserta didik dalam menjawab soal tersebut ada beberapa yang tidak sesuai dengan isi media tersebut melainkan mencari referensi lain untuk menjawab soal tersebut. Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terhadap materi yang diajarkan dan masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam diskusi online yang dilakukan. Menurut Surahmadi (2016), partisipasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun hal ini juga tetap ditaktisi oleh peneliti dengan memberikan materi singkat setelah pembelajaran dan memberikan video yang juga dijadikan sumber belajar.

Memperkuat hasil analisis deskriptif, maka dilakukan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan statistik uji-t. Sebelum digunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan data skor, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji data apakah homogen atau tidak. Data dapat dikatakan homogen apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal ini berarti data untuk kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 16,47 > t_{tabel} = 1,66$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik SMP YPS Singkole Sorowako yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual pada materi sistem tata surya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 yaitu pretest dan posttest hasil belajar yang diberikan pada kelas eksperimen mengalami jumlah skor yang berbeda pada setiap tesnya, dimana skor pada pretest yaitu 11,78 dan skor pada posttest mencapai 18,28 yang artinya skor rata-rata pretest lebih rendah daripada skor posttest. Berbeda

dengan rata- rata skor pada kelas kontrol yaitu skor *pretest* mencapai 10,53 dan skor *posttest* mencapai 14,69. Dari hasil rata- rata tersebut dapat dikatakan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama- sama mengalami peningkatan tetapi pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran peningkatannya lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Wahyuni (2015), penerapan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar jauh lebih tinggi dibanding pembelajaran yang dilakukan secara konvensional karena media audio visual juga melengkapi sumber belajar selain buku, sehingga ketika pembelajaran bisa lebih interaktif. Hal ini didukung oleh Ariyani (2017), media audio visual pada peserta didik dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menemukan pengetahuan dengan menghadirkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adanya media audio visual ini mampu menghadirkan fenomena alam secara langsung yang dikemas secara menarik dalam bentuk video, gambar dan suara sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole Sorowako yang diajar dengan media audio visual mengalami peningkatan pada kategori sedang.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP YPS Singkole Sorowako yang diajar dengan media gambar mengalami peningkatan pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik SMP YPS Singkole Sorowako yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. (2014). *Manajemen Penyajian Analisis Data Sederhana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anderson & Krathwohl. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesemen*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Aryani, R. D., Indrawati, & Mahardika, K. (2017). Model Pembelajaran Guided Discovery (GD) Disertai Media Audio visual dalam Pembelajaran IPA (FISIKA) di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 6. No. 4.
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 15. No. 2.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2020). Google Docs Sebagai Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 4. No. 3.
- Gunawan. (2016). Pemetaan Profil Kemampuan Penalaran Calon Guru Fisika di FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol.II. No. 1.

- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. No.4.
- Haryanti, A. S. (2018). Penggunaan Media Gambar dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tanggerang. *Jurnal Kredo*. Vol. 1. No. 2.
- Hayati, N., Ahmad. M.Y, & Febri, H. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al- Hikmah*. Vol. 14. No. 2.
- Hilmi. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*. Vol. 4. No. 2.
- Kemendikbud. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah- Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37. No. 1, 31.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No.2, 6-7 dan 4.
- Mulyasa, I, D., & Aryani, W. D. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran (Sesuai Standar Proses)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Purwono, J., Sri, Y., & Sri, A. (2014). Penggunaan Media Audio visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 2.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. N., Utami, S., & Endang, U. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V. *Keguruan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 1. No. 1.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Publikasi*. Vol. II. No. 1.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 1.
- Surahmadi, B. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Virtual Berbasis Quipper School untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Termanggung. *Unnes Science Education Journal*. Vol. 5. No. 1.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, 103.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Umar & Metro, Satin Jurai Siwo. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Media Pendidikan*, Vol. 11. No.1, 132.
- Wahyuni, T., Widiyatmoko, A., & Akhlis, I. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio visual pada Pembelajaran Energi dalam Sistem Kehidupan pada Siswa SMP. *Unnes Science Journal*. Vol. 4. No. 3.

Yuswanti. (2016). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3. No. 4.

Received, 01 Februari 2023

Accepted, 31 Maret 2023

Ramlawati

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email ramlawati@unm.ac.id.

Nabila Attahira

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email nabilaevy@gmail.com

Salma Samputri

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email salmasamputri@unm.ac.id